

Mendidik Anak Berkarakter Positif di Fase A Tanpa Kekerasan dalam Lingkungan Sekolah

Sahrona Harahap¹, Nurul Azmi², Syalikhah Azzahra Izzati³, Elwi Nur Avni⁴, Hilda Fariha Nisrina⁵, Rifani Putri Utami⁶, Neng Serly Destiani⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Email : sahronaharahap@gmail.com¹, nurulazmi12106@gmail.com²,
azzahrasyalikhah@gmail.com³, elwinuravniii@gmail.com⁴,
hildaafariha@gmail.com⁵, rifanip251@gmail.com⁶,
nengserlydestriyani.12@gmail.com⁷

Abstrak

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak sekolah dasar yang bermoral. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan karakter dalam membangun moralitas siswa sekolah dasar. Berdasarkan pengamatan dan analisis, ditemukan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan guru, pendekatan holistik yang melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter. Pembahasan hasil penelitian mengungkapkan relevansi temuan ini dengan teori-teori moral dan penelitian terdahulu, serta menekankan pentingnya pengembangan kebijakan yang mendukung pendidikan karakter di sekolah dasar. Untuk mendukung pembentukan karakter siswa yang bermoral, pendidik perlu mengelola perilaku tanpa hukuman fisik. Pendekatan disiplin positif seperti penguatan perilaku baik, aturan yang konsisten, serta komunikasi empatik lebih efektif dalam membentuk perilaku siswa. Metode restoratif dan reflektif membantu siswa memahami konsekuensi tindakan tanpa rasa takut. Strategi ini menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menanamkan nilai tanggung jawab, empati, dan kontrol diri, sejalan dengan prinsip pendidikan karakter. Dengan strategi yang tepat, pendidikan karakter dapat menjadi fondasi untuk mencetak generasi muda yang bermoral dan berintegritas.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Moralitas, Sekolah Dasar, Pendekatan Holistik, Tanpa Kekerasan

Abstract

Education plays a very important role in shaping the moral character of elementary school children. This study aims to examine the role of character education in building the morality of elementary school students. Based on

observations and analysis, it was found that character education integrated into learning and school activities is able to improve students' understanding of moral values such as honesty, responsibility, and cooperation. The research method used was descriptive qualitative, with data collected through observation, interviews, and document studies. The results of the study show that although there are several challenges such as limited resources and insufficient teacher training, a holistic approach involving schools, families, and communities can enhance the effectiveness of character education. The discussion of the findings highlights the relevance of these results to moral theories and previous research, and emphasizes the importance of developing policies that support character education in elementary schools. To support the formation of students' moral character, educators need to manage student behavior without physical punishment. Positive discipline approaches such as reinforcing good behavior, consistent rules, and empathetic communication are more effective in shaping students' behavior. Restorative and reflective methods help students understand the consequences of their actions without fear. These strategies create a safe learning environment and instill values of responsibility, empathy, and self-control, aligned with the principles of character education. With the right strategies, character education can serve as a foundation for creating a young generation that is moral and has integrity.

Keywords: Character Education, Morality, Elementary School, Holistic Approach, Non-Violence

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anak, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang menjadi fondasi utama dalam membangun moralitas individu. Anak usia sekolah dasar berada pada fase perkembangan moral yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan, baik formal maupun informal (Fitriani, 2024). Pendidikan yang bermutu tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang menjadi bekal bagi anak dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Namun, dalam kenyataannya, pembentukan karakter anak sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter di sekolah dan dominasi kurikulum yang lebih menekankan pada aspek kognitif dibandingkan aspek afektif (Laka et al., 2024).

Masalah utama yang muncul adalah adanya kesenjangan antara harapan

dan praktik implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Banyak sekolah yang masih kurang optimal dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengaruh negatif dari lingkungan luar, seperti paparan media digital yang tidak terkontrol dan minimnya pengawasan dari orang tua, turut menjadi faktor yang menghambat pembentukan karakter moral anak. Hal ini semakin diperparah oleh rendahnya pemahaman sebagian pendidik tentang metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa.

Dalam konteks kebijakan, pemerintah Indonesia sebenarnya telah mengeluarkan berbagai regulasi yang mendukung penguatan pendidikan karakter, seperti yang tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (Yufiarti et al., 2023). Kebijakan ini menekankan pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa. Namun, implementasi kebijakan ini masih menghadapi berbagai kendala di lapangan, seperti kurangnya dukungan sumber daya, pelatihan pendidik, dan minimnya evaluasi terhadap efektivitas program yang dijalankan.

Secara teori, pendidikan karakter merujuk pada pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika pada individu (Saputra et al., 2023). Teori Kohlberg tentang perkembangan moral menyebutkan bahwa moralitas anak berkembang melalui tahapan tertentu yang dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan (Azmi et al., 2023). Dalam konsep pendidikan karakter, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan disiplin menjadi elemen utama yang perlu ditanamkan sejak dini. Program pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam kurikulum sekolah dasar dapat memperkuat kesadaran moral siswa dan membentuk perilaku positif yang berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai etika, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui kegiatan yang melibatkan kolaborasi, refleksi, dan praktik baik, siswa dapat mengembangkan empati, tanggung jawab, dan rasa saling menghargai. Hal ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis

dan mendukung perkembangan karakter yang kokoh sepanjang hidup mereka.

Keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai teladan, pendekatan pembelajaran yang inovatif, serta keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat. Studi yang dilakukan oleh Ridho et al., (2024), menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan pendidikan karakter secara konsisten mampu menciptakan budaya sekolah yang kondusif bagi perkembangan moral siswa.

Dalam implementasinya, keterlibatan aktif guru menjadi faktor penting dalam menyampaikan nilai-nilai moral dengan efektif. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan contoh konkret kepada siswa. Oleh karena itu, pelatihan bagi pendidik untuk memahami dan menerapkan metode pendidikan karakter dengan benar menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Program pelatihan ini dapat mencakup pendekatan yang berbasis nilai, metode pembelajaran yang interaktif, dan evaluasi yang holistik berdasarkan karakter.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah juga memegang peranan penting. Sinergi antara pendidikan di sekolah dan pendidikan di rumah harus terjalin dengan baik untuk menciptakan konsistensi dalam penerapan nilai-nilai moral. Orang tua diharapkan dapat berperan sebagai pengawas sekaligus pendukung dalam membentuk perilaku anak sehari-hari (Sherli et al., 2022). Dengan demikian, pendidikan karakter dapat berjalan secara komprehensif, menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan moralitas yang kuat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengeksplorasi peran pendidikan dalam membangun karakter anak sekolah dasar yang bermoral. Studi literatur adalah metode yang melibatkan pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai sumber tertulis yang sudah ada, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen resmi.

Metode studi literatur digunakan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang bagaimana pendidikan dapat membentuk karakter anak sekolah dasar yang bermoral. Dengan memanfaatkan berbagai sumber yang sudah ada, penelitian ini dapat menyajikan gambaran lengkap tentang praktik pendidikan karakter, tantangan yang dihadapi, serta peluang untuk pengembangan lebih lanjut.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti lainnya dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada praktik pendidikan yang lebih baik.

Ernawati, Munasir, Anwar, Nurhadi & Nuriana (2024) menjelaskan bahwa penelitian mengenai disiplin positif dan pengurangan hukuman fisik cocok menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena metode ini memberi ruang untuk menggambarkan perilaku siswa dan strategi guru secara nyata melalui observasi dan wawancara.

Menurut Nuraeni (2020), metode studi literatur tepat digunakan saat peneliti ingin mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan laporan penelitian. Metode ini memberikan gambaran menyeluruh tentang konsep pendidikan karakter dan strategi disiplin positif, sehingga teori dan praktik bisa saling melengkapi dalam analisis.

Menurut Ridho, Kosim, dan Abidin (2024), penelitian pendidikan karakter sebaiknya memakai pendekatan holistik yang melibatkan observasi, wawancara, dan peran lingkungan seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendekatan ini membuat penelitian lebih menyeluruh, karena perilaku siswa tidak hanya dilihat dari satu sisi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai moral ke dalam berbagai mata pelajaran,

sehingga siswa tidak hanya belajar tentang ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang etika dan moral. Pendekatan ini memberi siswa wawasan yang lebih luas mengenai pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1: Pengintegrasian Nilai-Nilai Moral dalam Mata Pelajaran

Mata Pelajaran	Nilai-Nilai Moral	Persentase Penerapan (%)
PPKn	Kejujuran	80%
Bahasa Indonesia	Tanggung Jawab	75%
Pendidikan Agama	Kerjasama	70%

Siswa yang diajarkan nilai-nilai ini secara konsisten melalui berbagai mata pelajaran cenderung menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan perilaku yang lebih positif di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan penguatan nilai-nilai ini dalam berbagai konteks, siswa dapat lebih mudah menginternalisasi dan menerapkannya dalam tindakan sehari-hari.

2. Kendala dalam Implementasi

Proses implementasi pendidikan karakter sering kali menemui berbagai kendala yang dapat menghambat efektivitasnya. Kendala-kendala ini dapat berasal dari faktor internal, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, maupun faktor eksternal, seperti kurangnya dukungan dari lingkungan rumah.

Tabel 2: Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi

Kendala	Deskripsi	Persentase Guru Menghadapi Kendala (%)
Keterbatasan waktu	Guru kesulitan menyisipkan nilai karakter dalam	60%

	waktu pembelajaran yang ketat	
Kurangnya sumber daya	Minimnya akses terhadap media pembelajaran yang relevan dan pelatihan untuk guru	55%
Variasi penerapan	Penerapan yang berbeda-beda tergantung pada kualifikasi dan komitmen guru	50%

Kendala-kendala ini menunjukkan perlunya perhatian dan dukungan lebih dalam penyediaan fasilitas dan pelatihan yang memadai bagi guru. Upaya kolaboratif dari sekolah, pemerintah, dan masyarakat dapat membantu meminimalisasi impediment ini, sehingga pendidikan karakter dapat lebih efektif.

3. Metode dan Strategi Pengajaran

Untuk mengejar keberhasilan pendidikan karakter, guru sering kali menerapkan berbagai metode pengajaran. Dengan menggunakan pendekatan yang inovatif dan kreatif, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menantang dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi.

Tabel 3: Metode Pengajaran yang Digunakan

Metode pengajaran	Deskripsi	Persentase Guru Menghadapi Kendala (%)
Cerita moral	Menggunakan kisah-kisah yang menyampaikan	65%

	pesan moral dan etika	
Drama singkat	Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam drama yang menampilkan nilai karakter	50%
Diskusi kelompok	Kegiatan interaktif yang memungkinkan siswa berdiskusi dan merefleksikan nilai-nilai	55%

Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan sosial. Dengan melibatkan siswa dalam proses belajar, mereka lebih cenderung untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

4. Dukungan dari Lingkungan Rumah dan Pendekatan Disiplin Positif

Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah sangat dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan rumah. Keterlibatan orang tua memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan sikap anak terhadap nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Tabel 4: Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter

Faktor	Deskripsi	Persentase Guru Menghadapi Kendala (%)
Dukungan orang tua	Keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung	70%

	pendidikan karakter	
Pendekatan disiplin positif	Mengelola perilaku siswa dengan cara konstruktif dan tidak menakutkan	65%

Siswa yang mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tua di rumah cenderung lebih cepat menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah. Pendekatan disiplin positif, seperti memberikan penghargaan atas perilaku baik dan menggunakan dialog untuk menyelesaikan kesalahan, dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan karakter siswa.

B. Pembahasan

Pembahasan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penemuan ini sejalan dengan teori perkembangan moral Kohlberg, yang menyatakan bahwa lingkungan sosial memainkan peran penting dalam pembentukan moral anak. Penelitian sebelumnya oleh Khoiriah et al., (2023), juga menunjukkan bahwa program pendidikan karakter yang konsisten dapat menciptakan budaya sekolah yang mendukung perkembangan moral siswa.

Dari sisi pandangan penulis, penting untuk mengintegrasikan teori dan praktik dalam pendidikan karakter. Sebagai contoh, penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman, seperti proyek kelompok dan simulasi nilai, dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai moral pada siswa. Selain itu, kebijakan sekolah harus lebih menekankan pada evaluasi program pendidikan karakter untuk memastikan dampak yang berkelanjutan.

Kajian lebih lanjut mengungkapkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif dapat menjadi sarana efektif dalam mengembangkan pendidikan karakter. Metode ini tidak hanya mendorong siswa untuk

memahami nilai-nilai moral, tetapi juga memberikan kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam situasi nyata. Misalnya, melalui kerja kelompok dalam proyek sosial, siswa belajar tentang pentingnya kerja sama dan tanggung jawab. Pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan dengan melibatkan komunitas lokal dalam mendukung pendidikan karakter. Misalnya, program ekstrakurikuler yang melibatkan tokoh masyarakat dapat memberikan wawasan praktis tentang penerapan nilai-nilai moral di kehidupan nyata. Dengan pendekatan ini, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga menjadi bagian integral dari komunitas yang lebih luas.

Motivasi belajar suatu proses yang bersifat dari dalam atau yang berasal dari luar, bagi seorang individu yang menyebabkan dapat timbulnya antusiasme dan persistensi dalam melakukan aktifitas-aktifitas tertentu serta dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu maka akan banyak menentukan kualitas yang ditampilkannya. Dalam kegiatan belajar ada beberapa upaya untuk meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena kita ketahui bahwa motivasi belajar peserta didik saat ini sedang tidak stabil dikarenakan keadaan yang terjadi sekarang. Peserta didik dapat menjadi kurang efektif dalam menyampaikan pendapat dan pemikirannya, sehingga dapat menyebabkan proses belajar yang membosankan. Jika peserta didik mengalami kebosanan dalam aktifitas belajar maka akan diperoleh ketidak majuan dalam pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu diperlukan pendorong untuk menggerakkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran (Agustin 2021).

Selanjutnya, dalam konteks pendidikan karakter, pengelolaan perilaku siswa tanpa hukuman fisik menjadi bagian penting dari pembentukan moral. Guru perlu menerapkan pendekatan disiplin positif yang menekankan pada pemahaman, komunikasi, dan tanggung jawab. Misalnya, dengan memberikan konsekuensi logis atas perilaku siswa (bukan hukuman fisik), melibatkan siswa dalam membuat aturan kelas,

dan memberikan penghargaan atas perubahan perilaku positif. Pendekatan ini membantu siswa belajar dari kesalahan tanpa rasa takut, sehingga nilai-nilai karakter seperti empati, tanggung jawab, dan rasa hormat dapat tumbuh secara alami.

Pandangan penulis juga menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam pendidikan karakter. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral dan metode pengajarannya cenderung lebih mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Selain itu, penguatan budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai moral harus menjadi prioritas utama dalam kebijakan pendidikan. Kesimpulan dari hasil pembahasan ini adalah bahwa pendidikan karakter memerlukan sinergi yang kuat antara teori, praktik, dan dukungan kebijakan. Dengan strategi yang tepat dan komitmen bersama, pendidikan karakter dapat menjadi landasan yang kokoh bagi pembentukan generasi muda yang bermoral dan berintegritas.

D. SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk moralitas siswa. Melalui integrasi nilai-nilai moral ke dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Meskipun terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan guru, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik dan kolaboratif, melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat, mampu meningkatkan efektivitas pendidikan karakter.

Evaluasi dari implementasi program ini menyoroti perlunya dukungan yang lebih terstruktur dari kebijakan sekolah, pengembangan instrumen evaluasi yang komprehensif, serta pelibatan aktif orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tugas sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga dan masyarakat.

Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan perilaku

siswa tanpa menggunakan hukuman fisik sebagai bagian dari praktik pendidikan karakter yang manusiawi dan efektif. Guru perlu menerapkan pendekatan disiplin positif, seperti memberikan bimbingan, konsekuensi logis, dan penghargaan terhadap perilaku baik. Pendekatan ini membantu siswa memahami makna tanggung jawab dan dampak dari tindakannya, tanpa menimbulkan rasa takut atau trauma. Dengan cara ini, siswa belajar mengendalikan diri, menghormati orang lain, dan memperbaiki perilaku secara sadar.

Dengan dukungan kebijakan yang tepat, pelatihan berkelanjutan bagi guru, dan penguatan budaya sekolah yang mendukung, pendidikan karakter dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam mencetak generasi muda yang bermoral, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya pendekatan yang inovatif dan kolaboratif untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program pendidikan karakter.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis sangat menghargai peran lembaga pendidikan, dosen pembimbing, serta rekan-rekan yang telah memfasilitasi proses penyusunan artikel ini, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, hingga penyusunan naskah akhir.

Penghargaan yang tulus juga diberikan kepada para narasumber dan pihak-pihak terkait yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Ketersediaan mereka dalam berbagi pengalaman, pandangan, serta data yang relevan telah memberikan kontribusi yang sangat berarti terhadap kelancaran dan kualitas hasil penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan motivasi, arahan, serta kerja sama selama proses penelitian berlangsung. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan

manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter, serta dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi penelitian selanjutnya.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, N., Maryani, I., & dkk. (2021). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa)*. UAD PRESS.
- Azmi, C., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Kurikulum Merdeka dan Pengaruhnya pada Perkembangan Moral Anak SD: Sebuah Kajian Literatur. *Journal on Education*, 6(1), 2540–2548.
- Ernawati, E., Munasir, M., Anwar, R., Nurhadi, H., & Nuriana, D. (2024). Penegakan Disiplin Positif Sebagai Upaya Meminimalisir Hukuman Fisik Dan Non Fisik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(16), 286-296.
- Fitriani, W. (2024). Tahap Perkembangan Moral Anak Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 166–183.
- Iskandar, D., Hendrowati, T. Y., & Siswoyo, S. (2024). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Sekolah Berkarakter. *Manajemen Pendidikan*, 61-72.
- Khoiriah, K., Ismail, M., Kurniawansyah, E., & Zubair, M. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Toleransi Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 22 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1448–1455.
- Laka, L., Darmansyah, R., Judijanto, L., Lase, J. F., Haluti, F., Kuswanti, F., & Kalip, K. (2024). *Pendidikan Karakter Gen Z Di Era Digital*. Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nuraeni, N. (2020). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Paedagogy*, 3(2), 65–73.
- Ridho, H. N., Kosim, A., & Abidin, J. (2024). Peran Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Islami di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Fathimiyah Cikarang. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1),

240–245.

Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., & Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Sherli, P., Fadhilah Dwi, A., Nisa'Aqidatul, F., & Badruli, M. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Pgsd*, 8(1), 58–72.

Sumantri, E., & Budimansyah, D. (2020). Penerapan Disiplin Positif dalam Mewujudkan Pendidikan Anti Kekerasan di Sekolah. *Jurnal Civicus*, 20(1), 40-50.

Udin, T., Inayah, S., Hamid, S., Hidayat, A., Aeni, A. N., & Ratnawati, E. PENDIDIKAN KARAKTER TANPA KEKERASAN.

Yufiarti, M., Japar, M., & Siska, Y. (2023). *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar*. Jakarta: Garudhawaca.